

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan ditingkat PAUD merupakan pendidikan fundamental yang dapat memberikan pengaruh khususnya terhadap diri anak yang berkaitan dengan karakter dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Uno dan Lamatenggo (2016) yaitu pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi yaitu membimbing juga membina anak yang sedang berada pada fase keemasan (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Proses tumbuh kembang anak usia dini perlu dioptimalkan terutama dalam aspek bahasa, bahasa memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak. Bahasa itu sendiri dapat menjadi indikator kemampuan kognitif yang berkembang dan indikator sosial anak yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan bahasa menurut Sa'ida (2018) anak usia 5-6 tahun, kemampuan bahasa yang harus dikuasai salah satunya adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi yang bermanfaat untuk proses berpikir dan belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No 146 Tahun 2014 yaitu indikator pencapaian perkembangan anak dapat menceritakan kembali apa yang telah didengar atau pengalamannya dengan kosakata lebih, anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks dan anak dapat mengungkapkan perasaannya. Maka pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara, dan awal membaca/membaca awal.

Menurut teori *second language acquisition* mengatakan bahwa semakin dini seorang anak belajar bahasa asing, semakin cepat dia akan menguasai bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan karena anak mempunyai short dan long memory yang lebih baik dibanding dengan orang dewasa. Semua pengetahuan yang tampak dalam perilaku berbahasa adalah merupakan hasil dari integrasi peristiwa-peristiwa linguistik yang dialami dan diamati oleh manusia itu sendiri. Sejalan dengan

hipotesis ini, dalam Khotijah (2013) teori behaviorisme menganggap bahwa pengetahuan linguistik terdiri hanya dari rangkaian hubungan-hubungan yang dibentuk dengan cara pembelajaran S-R (stimulus-respons).

Anak akan diajarkan cara berkomunikasi melalui bahasa yang baik dan benar serta sopan, hal ini merupakan bagian dari aspek nilai moral dan agama. Bahasa yang digunakan dapat menstimulus anak untuk bereksplorasi dan bergerak dengan aktif sesuai perkembangan fisik motoriknya dan dengan melalui bahasa anak akan mengenal seni. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan bahasa dapat menstimulus anak secara keseluruhan dalam aspek perkembangannya yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, nilai moral dan agama.

Sebagai penguat landasan yuridis maka peneliti menulis kembali Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini telah menentukan substansi pembelajaran bahasa untuk Anak Usia Dini. Dalam Lampiran 1 Permendikbud no 137 tahun 2014, dalam lingkup perkembangan bahasa pada usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian yang diharapkan adalah; “menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)” dalam point tersebut, secara tidak langsung pemerintah memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan AUD untuk mengatur bahasa-bahasa yang diajarkan kepada AUD tidak terbatas pada bahasa Ibu saja (Putra, 2018). Berdasarkan hal tersebut, bahasa yang dapat dikenalkan pada anak usia dini tidak terpaku pada satu bahasa, sehingga bahasa Inggris menjadi bahasa lainnya yang dapat dikenalkan pada anak usia dini.

Harun & Ananthia (2018) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan pilar yang berperan penting dalam pemerolehan maupun pembelajaran bahasa pertama dan bahasa kedua anak, adapun keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Menurut Susilowati (dalam Khotijah, 2013) untuk mengembangkan kemampuan anak dibutuhkan penggunaan metode dan media, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran. Maka perlunya pemilihan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan prinsip belajar anak serta yang juga memudahkan anak dalam memahami bahasa inggris melalui kata, gambar, simbol,

suara, atau kalimat sederhana yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari proses perkembangan bahasa kedua anak dan sebagai sebuah pencapaian baik dalam proses belajarnya.

Perlu diketahui bahwa selain bahasa ibu juga ada bahasa kedua yaitu termasuk bahasa Inggris didalamnya yang merupakan mata pelajaran yang tidak diwajibkan dalam kurikulum PAUD di Indonesia. Namun, dalam praktiknya banyak Sekolah PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yang memberikan nilai tambah pada Sekolah PAUD itu sendiri disamping karena adanya permintaan orang tua siswa dan juga terdapat manfaat lain yang mendukung terhadap perkembangan bahasa anak melalui pengenalan bahasa Inggris sejak dini. Oleh karena itu, banyak permasalahan yang muncul dalam praktiknya, salah satunya adalah permasalahan tentang kesesuaian pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan untuk AUD.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa di lapangan tepatnya di kecamatan Dayeuh Kolot terdapat TK yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini namun dalam implementasinya mengalami kendala dalam hal media penunjang, pemilihan metode dan keterbatasan tenaga pendidik profesional sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran bahasa inggris yang membuat anak kurang optimal dalam memahami pembelajaran. Untuk memperkaya data, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru di salah satu TK lain di Kabupaten Bandung terkait pembelajaran bahasa inggris. Menurut guru tersebut pembelajaran bahasa inggris di TK tempatnya bekerja tidak sering dilakukan sehingga penguatan kosakata dalam bahasa inggris khususnya kurang dimaksimalkan. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran dan pendekatan sebelumnya yang kurang menarik bagi anak dengan kata lain metode yang tidak berpusat pada anak serta terkesan serius sehingga belum dapat diteruskan karena ditakutkan anak akan mengalami kesulitan belajar untuk kedepannya. Peneliti juga melakukan observasi pada salah satu TK lain di Kabupaten Bandung, dimana anak-anak kelas B sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal tersebut tentunya merupakan suatu hal yang menjadi kebanggaan baik bagi sekolah maupun orangtua murid, namun sayangnya pembelajaran bahasa Inggris di TK tersebut tidak pernah dilakukan sehingga anak

hanya mengenal kosa kata dalam bahasa Indonesia sedangkan kita tahu bahwa anak perlu mengenal bahasa kedua lainnya yaitu bahasa Inggris. Ketika peneliti melakukan observasi pada TK tersebut dan melakukan tanya jawab dengan anak, hasilnya kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris masih kurang.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui sumber tersebut, pemilihan metode pembelajaran menjadi problematika yang dominan dialami oleh pendidik PAUD dalam mengenalkan bahasa Inggris terutama pada TK yang belum pernah melakukan pembelajaran bahasa Inggris. Mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait “Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini” untuk mengetahui seberapa efektif metode *Storytelling* terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini (5-6 tahun), hal tersebut dilakukan untuk memperdalam kajian terhadap suatu metode yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif serta referensi bagi para pendidik untuk mendukung kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini. Pada era teknologi ini juga peneliti melihat bahwa adanya persaingan sumber daya manusia yang lebih ketat sehingga perlu memberikan bekal dasar berbahasa Inggris sejak dini yang dapat memberikan kesempatan bagi anak belajar bahasa kedua lainnya selain bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Inggris inipun bertujuan menyiapkan individu yang memiliki kemampuan global sejak dini, maka tidak heran konteks pendidikan sekarang mensyaratkan pembelajaran yang mengembangkan potensi anak bangsa, yang dikembangkan melalui kurikulum berbasis kompetensi atau kemampuan pada jenjang PAUD begitupun kemampuan berbahasa Inggris pada anak disesuaikan dengan karakteristik dan aspek perkembangan setiap anak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak yang menggunakan metode *Storytelling* ?
2. Bagaimana peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak yang menggunakan metode Konvensional ?
3. Bagaimana hasil uji efektifitas/pengaruh penggunaan metode *Storytelling* terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil dan peningkatan yang terjadi selama pembelajaran kosakata bahasa Inggris anak yang menggunakan metode *Storytelling*
2. Untuk mengetahui hasil dan peningkatan yang terjadi selama pembelajaran kosakata bahasa Inggris anak yang menggunakan metode konvensional
3. Untuk mengetahui hasil uji efektifitas/pengaruh penggunaan metode *Storytelling* terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pengetahuan tentang pentingnya penerapan metode *Storytelling* terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat dari perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran nyata.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui metode *Storytelling*.

##### 3. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua tentang upaya menumbuhkan perkembangan bahasa Inggris melalui metode *Storytelling*, sehingga dapat diberikan stimulasi tepat di lingkungan keluarga.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sumber penelitian sehingga dapat terus berinovasi dan mengembangkan penelitian dalam aspek perkembangan bahasa di PAUD.

### 1.5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membaginya menjadi sub-sub judul yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk penyusunan laporan skripsi antara lain :

## BAB I : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagian yang menjelaskan secara singkat mengenai landasan yuridis, landasan empiris dan masalah yang melatar-belakangi adanya penelitian tentang “pengaruh metode *Storytelling* terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang merupakan point of view dari penelitian yang akan dilakukan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang tujuan atau orientasi yang hendak dicapai pada penelitian.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang manfaat penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti dan pihak terlibat lainnya

### 1.5 Struktur Organisasi

Bagian ini menjelaskan mengenai struktur kepenulisan atau disebut juga sebagai struktur organisasi skripsi dari setiap bab hingga sub-sub bab yang tertulis.

BAB II : Metode Storytelling Upaya Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak, Pada bab ini peneliti membahas tentang:

- 2.1. Perkembangan bahasa anak usia dini, pada sub-bab ini membahas tentang tingkat ataupun tahap perkembangan bahasa anak usia dini sesuai tingkat usia dan didukung oleh beberapa pendapat dari ahli bahasa anak.
- 2.2. Pembelajaran dan Kemampuan kosakata (Vocabulary Building) bahasa Inggris anak usia dini, pada sub-bab ini membahas tentang kemampuan kosakata yang seharusnya anak miliki sesuai dengan tingkatan usia dan perkembangannya. Menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menstimulasi kemampuan kosakata anak dalam mengenal bahasa Inggris sejak dini.
- 2.3. Metode *Storytelling* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris, pada sub-bab ini membahas tentang pengertian metode *Storytelling* serta relevansi ataupun hubungan antar *Storytelling* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.
- 2.4. Kerangka berpikir, pada sub-bab ini membahas tentang sintesa atau hubungan antar variabel dalam penelitian yang akan digunakan dalam merumuskan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini akan membahas tentang:

- 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian
- 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- 3.3 Definisi Operasional
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Uji Coba Instrumen

Pada Sub-bab uji coba instrumen akan menyajikan data secara kuantitatif maupun kualitatif tentang:

- 3.5.1 Validitas Instrumen
- 3.5.2 Realibilitas dan
- 3.5.3 Taraf Kesukaran Soal
- 3.6 Teknik Analisis Data
  - 3.6.1 Uji Asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas
  - 3.6.2 Uji Pengaruh Perlakuan yang terdiri dari uji perbedaan kemampuan awal dan uji selisih pretest-posttest

3.6.3 Analisis Lebih Lanjut yang terdiri dari uji korelasi, uji Peningkatan Pretest ke Posttest dan Uji Besar Pengaruh Perlakuan (*Effect Size*)

3.7 Prosedur Penelitian, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan akhir.

#### BAB IV TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan tentang :

4.1 Hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan

4.2 Hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan

4.3 Penerapan/pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan materi yang diteliti oleh peneliti

4.4 Hasil uji efektifitas atau pengaruh perlakuan terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak

#### BAB V KESIMPULAN

5.1 Simpulan tentang hasil temuan peneliti

Saran berisi masukan terhadap subyek yang memiliki kaitan atau hubungan dengan objek penelitian